

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat secara berkelanjutan melalui pembangunan nasional dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh negara, serta didasarkan pada penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan (Sofyan, 2017). Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator dalam pembangunan nasional. Pembangunan yang berfokus semata-mata pada pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tanpa memperhatikan pemerataan serta keseimbangan dalam aspek sosial, politik, demokrasi, dan ekonomi yang adil, dapat melemahkan struktur ekonomi suatu negara. Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1998, hanya bidang UMKM yang mampu bertahan dan menampilkan daya tahan, sementara sektor-sektor besar malah mengalami kegagalan dan keruntuhan. Krisis tersebut mengubah posisi dan peran pelaku ekonomi, dengan memberi kesempatan kepada sektor UMKM untuk tampil lebih dominan (Ulfah dkk., 2022). UMKM tidak sekadar berperan dalam memperbaiki perekonomian nasional, tetapi juga memiliki posisi strategis sebagai fondasi yang menopang ketahanan ekonomi masyarakat. UMKM memiliki kemampuan untuk menggerakkan roda perekonomian meskipun dalam situasi yang penuh tantangan.

Indonesia sebagai negara berkembang memprioritaskan UMKM dalam perekonomiannya untuk meningkatkan kemandirian dalam pembangunan, terkhususnya pada sektor ekonomi (Herawati dkk., 2018). UMKM yang dikelola oleh warga negara berperan sebagai entitas bisnis, baik itu berupa perusahaan

swasta maupun badan usaha. Usaha ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM tidak hanya membantu memperkuat perekonomian daerah, namun juga menambah peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi setempat. UMKM ialah jawaban atas permasalahan yang ada pada masyarakat. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta pendapatan rumah tangga. UMKM berkontribusi 99% terhadap sektor bisnis di Indonesia dan mempekerjakan 99,6% dalam penyerapan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter 1997 ketika perusahaan-perusahaan besar berjuang untuk berkembang (Prita dkk., 2023). Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat melalui UMKM memiliki peran vital dalam menciptakan kestabilan ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pemerataan ekonomi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada penyediaan lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan (Dewi, 2024).

Seiring berjalannya waktu, UMKM mengalami perkembangan pesat dengan semakin terbentuknya struktur yang lebih fleksibel dan inovatif. Hal ini tercermin dalam produk-produk yang dihasilkan, yang kini mampu bersaing di ranah ekonomi kreatif. Perubahan ini menyatakan bahwa UMKM bukan hanya beradaptasi, melainkan juga berkontribusi signifikan guna menggerakkan perekonomian kreatif (Kaka & Harmadji, 2023). Dengan adanya harapan bahwa kredit usaha mikro akan memudahkan UMKM untuk memperoleh modal, maka akan bisa mengembangkan pendapatan. Pemerintah sangat menghargai para pelaku UMKM karena dapat membantu perekonomian rakyat kecil. Partisipasi besar UMKM dalam

pertumbuhan usaha dapat dilihat dari terciptanya lapangan pekerjaan, penerimaan tenaga kerja serta dapat menjadi penghalang masalah dalam krisis ekonomi (Musmini & Astuti, 2023). Tiga fungsi penting yang diperankan oleh UMKM ialah: (1) Meningkatkan taraf hidup masyarakat agar terlepas dari kemiskinan, (2) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan (3) menghasilkan devisa negara (Utama, 2019). UMKM merupakan faktor penting untuk pembangunan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. UMKM mendominasi ekonomi Indonesia yang merupakan hasil dari berbagai industri serta sektor ekonomi, kontribusi besar terhadap PDB, dan potensi penyerapan tenaga kerja yang baik.

Pendapatan merupakan jumlah uang dan barang yang diterima dari orang lain serta keuntungan dari industri, diperkirakan berdasarkan jumlah uang yang tersedia saat ini. Pendapatan berfungsi sebagai dasar supaya mengisi kebutuhan dasar seseorang dan sangat vital bagi kemampuan individu dalam bertahan hidup dan eksis (Hajrah dkk., 2023). Agar operasional perusahaan dapat berjalan dan seluruh biaya tertutupi, dibutuhkan pendapatan yang memadai, semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin kuat pula daya tahan perusahaan untuk tetap eksis. Dalam konteks UMKM, kesulitan dalam mengakses kredit dari lembaga keuangan sering kali menjadi hambatan utama, terutama akibat masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman yang rumit (Chania dkk., 2023). Selain itu, berbagai faktor lain juga berperan dalam mempengaruhi pendapatan, seperti pemberian kredit, penentuan harga jual, dedikasi serta keterampilan sumber daya manusia, jam operasional, dan lama usaha. Perilaku kewirausahaan, pengalaman kerja, serta pemanfaatan teknologi pada aktivitas pembuatan juga turut menyumbangkan dampak vital terhadap pendapatan. Tak hanya itu, faktor eksternal seperti lokasi

usaha, modal yang dimiliki, biaya produksi, serta jumlah dan skala usaha turut menentukan hasil yang dicapai. Semua faktor ini saling terkait dan mempengaruhi seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh oleh UMKM dalam menjalankan usahanya (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan adalah pemberian kredit. Munculnya kredit dikarenakan manusia memiliki kebutuhan serta keinginan untuk mendapatkan barang dan jasa yang tidak relevan dengan kemampuan finansial dirinya sendiri. Sistem pemberian kredit menggunakan pendekatan religi yang menjadikan sebuah solusi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pelanggan serta kepuasan pelanggan dalam pemberian kredit koperasi (Adiputra & Sugiani, 2022). Pemberian kredit pada UMKM sering kali dikaitkan dengan peningkatan pendapatan. Dalam kerangka teori *resource-based view*, untuk meraih keunggulan kompetitif, perusahaan perlu mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya. Melalui fasilitas kredit, individu atau entitas dapat memperoleh sumber daya yang kemudian dimanfaatkan sebagai upaya strategis. Kredit, dalam hal ini, menjadi salah satu alat vital yang memungkinkan perusahaan memperoleh akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi, sehingga dapat mengungguli pesaing di pasar. Teori ini relevan pada penelitian ini karena menunjukkan bahwa akses terhadap kredit dapat memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian. Penelitian yang dilakukan oleh Santiadin dkk., (2023) mengungkapkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM, semakin signifikan pula peningkatan pendapatan yang diperoleh. Kemajuan dan keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mampu memperoleh akses pembiayaan. Tola (2019) di penelitiannya

mengungkapkan bahwa pemberian kredit berperan besar dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil, dengan kontribusi sebesar 88,9%. Hal ini bisa dilihat bahwa akses terhadap modal sangat penting bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Pemberian kredit kepada masyarakat dilakukan dengan cara mengadakan perjanjian antara pihak pemberi dan penerima kredit. Perjanjian ini menjadi dasar untuk terbentuknya hubungan hukum yang mengikat kedua belah pihak. Dalam proses ini, baik pemberi maupun penerima kredit memiliki hak dan kewajiban yang diatur secara jelas dalam perjanjian yang telah disepakati (Husada & Avriyanti, 2024). Penyaluran kredit memerlukan kehati-hatian agar risiko yang muncul dapat diminimalkan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah adanya tunggakan pembayaran dari nasabah, yang membuat proses pemberian kredit menjadi lebih kompleks (Dewi & Putra, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Adju dkk (2023) terkait dampak pemberian KUR terhadap pendapatan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM. Studi ini mengemukakan bahwa keberhasilan pemberian kredit sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti karakter nasabah, kapasitas usaha, modal, jaminan, dan prosedur yang jelas. Dengan adanya proses yang transparan dan terorganisir, nasabah bisa lebih mudah mengakses KUR dan memanfaatkannya untuk mengembangkan usahanya, yang akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Namun, berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Prita dkk (2024), yang menampilkan bahwa pemberian kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil. Akibat berkurangnya penyaluran kredit, pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penurunan aliran

kredit bisa menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan usaha kecil. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemberian kredit dapat berpotensi meningkatkan pendapatan, efektivitasnya sangat bergantung pada berbagai faktor, baik dari sisi pemberi kredit maupun penerima kredit itu sendiri. Dengan demikian, pemberian kredit yang tidak terkelola dengan baik dapat berisiko menurunkan dampak positif yang seharusnya diperoleh pelaku usaha.

Pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja di sini tidak semata-mata mengacu pada kekuatan fisik, tetapi juga meliputi kapasitas mental dan intelektual yang dimiliki seseorang. Artinya, tenaga kerja mencakup lebih dari sekadar kekuatan jasmani, tetapi juga keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki pekerja, yang semuanya turut menentukan produktivitas dan nilai yang dapat diberikan dalam proses kerja (Pane, 2023). Selain itu, tenaga kerja dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan efisiensi serta mutu pekerjaan, yang akhirnya turut memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh. Dalam perspektif teori, peningkatan pendapatan usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, khususnya mereka yang memiliki keterampilan yang mumpuni (Ramadhan dkk., 2023). Sesuai dengan teori *resource-based view*, guna mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan wajib memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk yang diperoleh dari tenaga kerja, sebagai landasan untuk mengembangkan usaha. Teori ini relevan pada penelitian ini karena tenaga kerja yang terampil dan profesional bisa menaikkan produktivitas serta efisiensi usaha. Fenomena yang muncul adalah rendahnya kualitas sumber daya yang dipunyainya oleh pelaku usaha kecil, yang

cenderung merata di berbagai daerah (Puspitha & Sudarsana, 2023). Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui tenaga kerja yang berkualitas, yang pada akhirnya turut mendukung kelangsungan usaha dan memberikan manfaat berupa keuntungan bagi pelaku usahanya. Meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelaku usaha kecil merupakan langkah penting yang perlu dilakukan untuk memajukan usaha mereka, sehingga dapat mengubah status usaha dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan (Rahman dkk., 2022).

Studi yang dijalankan oleh Habriyanto dkk (2021) mengungkapkan bahwa tenaga kerja mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. Temuan mengindikasikan bahwa keberadaan tenaga kerja yang mempunyai *skill* dan kompetensi tinggi berfungsi penting dalam meningkatkan daya saing usaha, melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Sebaliknya, luaran studi yang dijalankan oleh Rollo dkk (2020) menampilkan bahwa tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada usaha ikan asar. Dalam kasus ini, meskipun jumlah tenaga kerja yang terlibat relatif kecil, hal tersebut tidak berdampak pada hasil pendapatan usaha ikan asar yang dijalankan oleh pelaku usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain tenaga kerja mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan usaha ikan asar.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan tujuan utama usaha mikro kecil dan menengah guna mencari sumber pendanaan yang lebih baik sehingga suku bunga kecil dan tahapan yang tidak terkait dapat dicapai dengan cepat dan mudah (Dewi & Masdiantini, 2022). Koperasi Dharma Laksmi sendiri memberikan alternatif bagi pengusaha kecil untuk mendapatkan modal tanpa harus memenuhi syarat yang

diberlakukan oleh bank konvensional. Dalam hal ini koperasi dapat menjadi jembatan bagi pengusaha kecil untuk berkembang. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang memberikan layanan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan penyimpanan uang adalah Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi. KSP Dharma Laksmi adalah sebuah lembaga ekonomi yang dikelola oleh anggotanya, bertujuan untuk saling mendukung dalam peningkatan kesejahteraan finansial. Koperasi ini memfasilitasi pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha melalui program kredit, sehingga menjadi solusi alternatif yang sesuai bagi mereka yang memerlukan pembiayaan. Dengan berbagai layanan yang disediakan, seperti simpan pinjam dana, bantuan modal usaha, dan dana darurat, koperasi ini berperan penting dalam membantu anggotanya mengatasi tantangan ekonomi.

Saat ini, sektor UMKM di Kabupaten Bangli mengalami kemajuan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda yang semakin kreatif dalam mewujudkan ide-ide mereka menjadi usaha kecil. Berbagai jenis usaha mulai bermunculan, seperti kedai yang menyediakan aneka minuman dan camilan ringan, serta warung kopi atau kafe yang semakin populer. Pertumbuhan usaha kecil ini secara langsung memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi di Kabupaten Bangli, dengan menciptakan peluang pekerjaan dan menaikkan daya beli konsumen. Lebih lanjut, dukungan dari pemerintah melalui program bantuan berupa dana kredit serta peningkatan jumlah tenaga kerja juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya fasilitas tersebut, para pelaku usaha dapat mengakses modal yang lebih mudah dan memperluas jaringan bisnis mereka, yang tentunya berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal yang lebih baik.

Melalui program pemberian kredit ini, koperasi berupaya untuk mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM yang meskipun telah menerapkan model bisnis yang fleksibel, masih belum terjangkau oleh perbankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya agunan yang memadai, pembukuan yang bersifat sederhana dan tradisional, serta minimnya pengetahuan terkait peminjaman modal usaha melalui koperasi. Karena program ini ditujukan untuk usaha kecil dan mikro, maka penyaluran kredit dilakukan melalui koperasi, salah satunya Koperasi Dharma Laksmi. Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi memberikan fasilitas kredit produktif yang sangat bermanfaat bagi anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dengan adanya kredit ini, mereka dapat lebih mudah melakukan kegiatan produksi untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan taraf hidup dan keadilan sosial. Kondisi ekonomi seperti ini seharusnya mendorong masyarakat untuk lebih paham dan berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka. Para anggota Koperasi Dharma Laksmi memanfaatkan pinjaman produktif ini sebagai modal untuk memperkuat usaha mereka, dengan harapan bisa memberi peluang yang lebih besar supaya pertumbuhan ekonomi pribadi. Oleh karena itu, kredit yang diberikan bukan hanya sekadar bantuan finansial, tetapi juga sebagai alat guna pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.

KSP Dharma Laksmi adalah lembaga keuangan yang dirancang khusus untuk memberikan fasilitas kredit kepada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Tembuku. Dengan fokus yang terarah pada sektor ini, lembaga ini dapat secara lebih efektif mengamati dan mengukur dampak dari pemberian kredit serta pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terkait kontribusi masing-masing

faktor dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal. Dengan memilih koperasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terpusat dan mendalam terkait mekanisme pemberian kredit serta bagaimana tenaga kerja berperan dalam pengembangan usaha, yang mungkin lebih sulit diperoleh jika penelitian dilakukan terhadap keseluruhan UMKM di Bangli yang cakupan dan kondisi usahanya sangat beragam.

Setiap koperasi memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri setelah saya meneliti dari koperasi yang terdapat di Bangli, ada salah satu koperasi yang memiliki program yang sangat baik yaitu Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi, hal tersebut menimbulkan persaingan yang akan dihadapi oleh masing masing koperasi. Sebelum memberikan kredit, kreditur harus melakukan analisis menyeluruh mengenai latar belakang calon debitur, baik itu individu maupun perusahaan, jaminan yang diajukan, prospek usaha yang dimiliki debitur, serta berbagai faktor pendukung lainnya, guna memastikan kepercayaan terhadap calon debitur tersebut. Penelitian ini berfokus pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi yang berada di Kecamatan Tembuku. Koperasi ini menerima dana dari anggotanya untuk disimpan dan dikelola, serta memberikan pinjaman uang kepada anggota yang membutuhkan bantuan finansial. Dengan model tersebut, koperasi berperan dalam mendukung perekonomian anggota melalui layanan simpanan dan pinjaman yang dikelola secara bersama-sama.

Tabel 1. 1
Jumlah Data UMKM

Tahun	UMKM
2019	17
2023	44
2024	71

Sumber: KSP Dharma Laksmi.

Tabel di atas mengindikasikan bahwa pemberian kredit untuk meningkatkan pendapatan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, di mana jumlah debitur juga menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2024, usaha mikro, kecil, dan menengah mencatatkan jumlah terbanyak.

Permasalahan terkait pemberian kredit dalam pendapatan UMKM di KSP Dharma Laksmi dimana usaha yang belum berkembang dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki UMKM dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak semua uang pada pinjaman kreditnya digunakan untuk modal usaha dimana para pelaku UMKM ada yang menggunakannya untuk keperluan pribadi di luar usaha tersebut sehingga dapat menimbulkan masalah dalam berkurangnya modal dan tidak dapat membayarkan kreditnya. Selain itu keterbatasan akses kredit yang dialami oleh sebagian UMKM, yang disebabkan oleh persyaratan jaminan yang sulit dipenuhi dan prosedur pengajuan kredit yang kompleks. Fenomena ini menjadi tantangan bagi koperasi dalam menyalurkan kredit secara tepat sasaran dan efektif, agar dapat benar-benar berkontribusi pada pertumbuhan usaha dan kesejahteraan anggota.

Tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas usaha, dikarenakan tenaga kerja merupakan suatu komponen penting dalam produktivitas. Rendahnya kualitas sumber daya merupakan permasalahan umum yang dialami oleh pelaku usaha kecil, termasuk mereka yang menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi dalam sektor usaha kecil dan menengah. Terdapatnya kasus dalam UMKM yang didapatkan melalui link berikut (<https://bali.tribunnews.com>) permasalahan dalam UMKM di Bangli saat ini adalah kurangnya peluang kerja dan masih rendahnya kualitas tenaga kerja. Permasalahan tenaga kerja dalam UMKM pada KSP Dharma

Laksmi juga sangat signifikan terhadap pendapatan usaha. Kualitas tenaga kerja yang beragam, dimulai dari tenaga kerja yang kasar hingga yang terampil dan terdidik, hal tersebut dapat memberikan dampak langsung terhadap produktivitas serta efisiensi operasional UMKM. Dari banyaknya kasus, keterbatasan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja dapat menghambat kemampuan usaha dalam meningkatkan produksi dan daya jual di pasaran. Selain daripada, penempatan dan pengelolaan tenaga kerja yang kurang optimal dapat mempengaruhi kinerja usaha. Maka dari itu, peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan pendapatan UMKM secara berkelanjutan pada koperasi ini.

Research gap dalam penelitian terkait pemberian kredit dan tenaga kerja yang dikuatkan oleh riset yang dijalankan Nasra & Sartika (2019) studi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian modal dan pemberian kredit berpengaruh dengan cara parsial terhadap pendapatan pedagang kecil. Adju dkk (2023) dalam risetnya disimpulkan bahwa pemberian KUR menyumbangkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fakta ini mengindikasikan bahwa KUR berpotensi menjadi faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM, yang turut memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya akses ke pembiayaan untuk mendorong kemajuan UMKM. Dalam riset yang dijalankan oleh Santiadin dkk (2023), ditemukan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sukaratu berperan penting dalam meningkatkan pendapatan serta mendukung perkembangan

UMKM di Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian Husada & Avriyanti (2024) riset ini menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah. Namun dalam penelitian Prita dkk (2024) menyampaikan bahwa penyerahan kredit tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Habriyanto dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja menyumbangkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan dari UMKM Kerupuk Ikan SPN yang berada di Kota Jambi. Sebuah penelitian serupa oleh Arniyasa & Karmini (2023) juga menemukan bahwa dalam konteks UMKM kuliner di Kota Denpasar, tenaga kerja secara parsial berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, Ramadhan dkk (2023) dalam studinya di Desa Sungai Beras, Kecamatan Mendahara Ulu, menunjukkan bahwa faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama menyumbangkan dampak signifikan terhadap pendapatan dari usaha Pinang. Berbeda dengan itu, penelitian Methasari dkk (2024) juga mengungkapkan bahwa tenaga kerja memiliki maksud positif dan signifikan terhadap pendapatan, meskipun tidak dijelaskan seberapa besar pengaruh tersebut. Di riset lain, riset yang dijalankan oleh Rollo dkk (2020) menunjukkan bahwa dalam usaha ikan asar, tenaga kerja tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Berbagai tantangan dan fenomena yang muncul menunjukkan bahwa pemberian kredit serta pemanfaatan tenaga kerja di UMKM mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan, mendukung perkembangan usaha, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Alasan penggunaan kedua variabel

tersebut adalah untuk mengatasi inkonsistensi yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Riset ini mempunyai perbedaan dibandingkan studi sebelumnya, khususnya dalam hal objek, populasi, dan sampel yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Tembuku. Mengacu pada latarbelakang yang sudah dijabarkan, maksud dari riset ini ialah untuk melihat sejauh mana peningkatan pendapatan terjadi pada UMKM yang menjadi nasabah Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi di Kecamatan Tembuku, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pemberian Kredit dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatnya usaha UMKM di kalangan muda mudi sehingga koperasi dapat menjadi jembatan bagi pengusaha kecil untuk berkembang.
2. Meningkatnya keadaan ekonomi dengan adanya program bantuan dari pemerintah berupa dana pemberian kredit sehingga dapat membuka peluang untuk para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.
3. Ketidakstabilan dalam menyalurkan dana kredit, yang disebabkan dengan menurunnya permintaan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi.

4. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh para pelaku UMKM yang terdaftar pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Laksmi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam riset ini, peneliti membuat batasan masalah yang akan diangkat sesuai dengan maksud studi dengan berfokus dan berkaitan dengan Peningkatan Pendapatan (Y), Pemberian Kredit (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2). Kemudian untuk lokasi yang ditentukan guna melaksanakan penelitian yakni pada Koperasi Dharma Laksmi.

1.4 Rumusan Masalah

Penjabaran pada bagian latar belakang menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Apakah pemberian kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penjelasan yang sudah disampaikan dalam bagian latar belakang masalah, maksud dari riset ini ditetapkan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
2. Untuk mengetahui pengaruh positif tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

1.6 Manfaat Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menawarkan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan, hasil dari penelitian ini bisa menyumbangkan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Riset ini tidak hanya berfungsi untuk memperluas pemahaman dan wawasan, tetapi juga bisa dijadikan sumber referensi yang bermanfaat pada riset berikutnya. Hal ini terutama relevan bagi individu atau kelompok yang ingin lebih mendalami bagaimana pemberian kredit dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pada sektor UMKM. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pemberdayaan UMKM.

2) Manfaat Praktis

Temuan studi ini menawarkan kegunaan praktis bagi mahasiswa, institusi pendidikan tinggi, pelaku UMKM, dan peneliti lainnya.

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menghubungkan konsep teori yang telah dipelajari dengan praktik di lapangan, khususnya dalam konteks pemberian kredit kepada UMKM. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu melihat implementasinya secara nyata. Selain itu, penelitian ini turut

memperkaya pengetahuan mahasiswa mengenai bagaimana akses terhadap pembiayaan dapat memengaruhi peningkatan pendapatan pelaku UMKM, yang merupakan sektor vital dalam perekonomian nasional.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan luaran riset ini bisa menyumbangkan wawasan guna perkembangan dunia akademik serta menjadi sumber referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas dampak pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM.

c) Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Diharapkan, riset ini bisa memberikan wawasan baru, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan pendapatan UMKM. Riset ini juga bermaksud guna mengkaji bagaimana pemberian kredit serta ketersediaan tenaga kerja dapat memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM.

